

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perusahaan dituntut untuk dapat terus bersaing dan menerapkan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan aktivitas yang memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi memiliki dampak positif bagi masyarakat sebagai bagian dari *stakeholders*. Perusahaan dan masyarakat adalah dua buah elemen yang memiliki hubungan yang saling terkait dalam menjalankan aktivitasnya dengan saling memberi dan membutuhkan. Salah satu dampak positif bagi perusahaan adalah ketika perusahaan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Septiana (2012) menguraikan *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

Corporate Social Responsibility perusahaan merupakan suatu upaya tanggung jawab perusahaan atau organisasi atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh perusahaan tersebut, yang mana dampak tersebut nantinya akan dirasakan oleh pihak-pihak termasuk masyarakat dan lingkungan.

Perbankan merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia, dikarenakan bank memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk

berbagai kepentingan yang secara langsung berhubungan dengan berbagai komunitas lingkungan masyarakat. Menurut Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank diharuskan tidak hanya menjalankan tugasnya dalam bidang perbankan, namun wajib memberikan bukti kepedulian terhadap komunitas yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasinya. Salah satu bentuk kepedulian tersebut adalah program *Corporate Social Responsibility* (Janah: 2011).

Meskipun perusahaan perbankan tidak secara langsung memiliki dampak kepada lingkungan dan masyarakat, namun pada umumnya perusahaan perbankan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* karena hampir seluruh kegiatan perbankan memiliki dampak langsung kepada masyarakat luas, terutama dari sisi ekonomi, sehingga masyarakat merasakan langsung aktivitas dari perusahaan perbankan tersebut.

Kurniawansyah (2013) menguraikan peraturan *Corporate Social Responsibility* perbankan dipertegas dengan adanya arahan Gubernur Bank Indonesia pada pertemuan tahunan perbankan pada tanggal 18 Januari 2008, yang menyatakan bahwa:

"Kewajiban untuk menerapkan program *Corporate Social Responsibility* bagi setiap bank dalam suatu rasio yang akan kita sepakati bersama. Terkait dengan hal ini, Bank Indonesia berpandangan bahwa *Corporate Social*

Responsibility industri perbankan seyogyanya dapat terarah pada upaya-upaya strategis dalam poses pembentukan masa depan bangsa, seperti halnya bidang pendidikan."

Menurut *Committee Draf ISO 26000* dalam Septiana (2012) cakupan *Corporate Social Responsibility* meliputi Tata Kelola Organisasi, Hak Azasi Manusia, Praktek Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Konsumen, dan Pelibatan Pengembangan Masyarakat. Dalam penelitian ini akan digunakan dua cakupan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan ketersediaan informasi berupa data kuantitatif mengenai kedua aktivitas ini dalam laporan keuangan tahunan. Cakupan *Corporate Social Responsibility* yang digunakan adalah 1) Pelibatan Pengembangan Masyarakat yang dilakukan melalui Program Kemitraan seperti memberikan pinjaman lunak pada UKM (Usaha Kecil Menengah) dan IKM (Industri Kecil Menengah) kepada masyarakat dalam berbagai sektor usaha, baik dari sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan jasa. 2) Lingkungan yang dilakukan melalui Program Bina Lingkungan seperti donasi untuk bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana ibadah, sarana dan prasarana umum, pelestarian alam, dan bantuan sosial pengentasan kemiskinan. Untuk melaksanakan program dari *Corporate Social Responsibility* perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya yang mana kita kenal dengan *social-cost*. namun pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan

bisnis maupun etis, yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern dalam perusahaan (Nistantya: 2010).

Bank Negara Indonesia, Tbk berdiri pada tanggal 5 Juli 1946. Perusahaan beralamat di Jln. Jnd. Sudirman kav.1 Jakarta 10220. Sebagai penghimpun dana masyarakat Bank Negara Indonesia, Tbk mengeluarkan produk berupa: giro BNI, deposito, tabungan, kartu anggota, dan *dollar plus*. Bank Negara Indonesia, Tbk juga memberikan berbagai macam kredit seperti: kredit investasi, modal kerja, kelayakan usaha, dan lain-lain. Selain itu juga Bank Negara Indonesia, Tbk memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat berupa transfer, ongkos naik haji, *traveller check*, pembayaran listrik dan pajak.

Bank Rakyat Indonesia, Tbk berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 dan beralamat di Jln. Jnd. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210. BRI adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Sebagai salah satu bank umum milik pemerintah, Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengeluarkan produk berupa simpanan seperti: deposito, tabungan, dan giro. Pinjaman berupa kredit komersial, kredit ritel, dan program SOP. Adapun jasa perbankan yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia, Tbk seperti: pembayaran rekening telepon, kliring, dan *transport*.

Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah bank umum milik pemerintah Indonesia yang mempunyai kantor cabang yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia dan luar negeri antara lain: Malaysia, Singapura, Brunei, Philipina, Jepang, dan Amerika Serikat.

Berbeda dengan bank swasta, bank milik pemerintah telah memiliki undang-undang lebih terperinci untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*, yaitu Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Peraturan ini mengatur lebih detail mengenai pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh BUMN termasuk besaran persentase yang harus disisihkan dari laba perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* tersebut.

Adapun jumlah biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan yang telah direalisasikan oleh Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar Realisasi Biaya Kemitraan dan Biaya Bina Lingkungan
Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia , Tbk
Periode 2010-2014

Kode Perusahaan	N	Biaya Kemitraan (Rp)	Biaya Bina Lingkungan (Rp)
BBNI	2010	234.716.970.001	19.859.328.818
	2011	53.734.597.569	59.187.035.586
	2012	37.742.354.449	191.811.664.238
	2013	12.608.853.651	92.722.824.454
	2014	22.010.855.536	59.641.796.023
BBRI	2010	6.750.000.000	51.320.000.000
	2011	43.200.000.000	116.180.000.000
	2012	145.970.000.000	253.010.000.000
	2013	131.320.000.000	140.120.000.000
	2014	28.670.000.000	103.910.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Septiana (2012) menguraikan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang

dilakukan dalam periode akuntansi. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholders* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Peningkatan profitabilitas kemungkinan juga dipengaruhi oleh program *Corporate Social Responsibility*. Karena setiap perusahaan yang mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity* (Studi Kasus pada Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014) "**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya kemitraan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*?
2. Apakah biaya bina lingkungan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*?
3. Apakah biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah biaya kemitraan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Untuk mengetahui apakah biaya bina lingkungan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Untuk mengetahui apakah biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan, dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih

meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial perusahaan, terutama lingkungan disekitar perusahaan tersebut berada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah studi literatur mengenai pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dan memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini hanya meliputi Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan periode pengamatan tahun 2010-2014. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan pada biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Dewa Sancahya Nistantya (2010) dengan judul penelitian "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan pada biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets*. Sedangkan untuk biaya bina

lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets*. Namun penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator *Corporate Social Responsibility* yang hanya diproksikan pada biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan sebagai variabel independen. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen; (2) Tahun pengamatan pada penelitian ini tahun 2010 sampai dengan 2014; (3) Objek penelitian pada Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisa data, yang merupakan analisa penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya. Keterbatasan dan implikasi penelitian yang diajukan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility*

2.1.1. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Ada beberapa pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut pakar ataupun lembaga antara lain sebagai berikut:

1. Suharto (2008) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah operasi bisnis yang dilakukan perusahaan yang berkomitmen untuk tidak hanya meningkatkan keuntungan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi.
2. Menurut Elvinaro Ardianto dan Dindin M. Machfudz (2011), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, pekerja, pegawai, keluarga, komunitas lokal dan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik bisnis yang arif dan kontribusi sumber-sumber perusahaan.
3. Kurniawansyah (2013) menguraikan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, tetapi juga sektor lain seperti jasa, asuransi, komunikasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank.

4. Wibisono (2007) menguraikan *Corporate Social Responsibility* bank tidak hanya dilihat sebagai tanggungjawab, namun memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan organisasi perbankan itu sendiri.
5. Warda (2013) menguraikan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek sosial dan aspek bisnis dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai *profit* maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Meskipun perusahaan perbankan tidak secara langsung memiliki dampak kepada lingkungan dan masyarakat, namun pada umumnya perusahaan perbankan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan hampir seluruh kegiatan perbankan memiliki dampak langsung kepada masyarakat luas, terutama dari sisi ekonomi, sehingga masyarakat merasakan langsung aktivitas dari perusahaan perbankan tersebut.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan *image* sosial yang positif pada masyarakat yang penting bagi perusahaan dengan visibilitas publik yang tinggi seperti bank. Hal ini dikarenakan pengungkapan keterlibatan masyarakat terkait dengan cara perusahaan berhubungan dengan masyarakat akan menjadi daya tarik tersendiri untuk diketahui publik, yang ditujukan untuk mendapatkan perhatian masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari perusahaan, baik sebagai konsumen maupun investor (Janah: 2011).

Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba menghasilkan laba yang besar (*profit*) tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.

2.1.2. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Warda (2013) menguraikan ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas.
2. Keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan.
3. Memenuhi aturan hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kegiatan dunia usaha maupun kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.
4. Menghormati hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak yang terkait yang mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung.

2.1.3. Pengelompokan *Corporate Social Responsibility*

Nugroho (2012) menguraikan tanggung jawab sosial perusahaan kedalam empat kelompok, yaitu:

1. *economic responsibility*, secara ekonomi tanggungjawab perusahaan adalah menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat dengan harga yang wajar yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. *legal responsibility*, dimana pun perusahaan beroperasi tidak akan lepas dari peraturan dan undang-undang yang berlaku ditempat tersebut terutama peraturan yang berkaitan dengan peraturan lingkungan dan perlindungan konsumen.
3. *ethical responsibility*, perusahaan tidak hanya patuh pada peraturan dan hukum tetapi perusahaan juga harus memiliki etika.
4. *discretionary responsibility*, tanggungjawab ini sifatnya sukarela seperti berhubungan baik dengan masyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

2.1.4. Prinsip-prinsip Dasar *Corporate Social Responsibility*

Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi dasar bagi pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan menurut ISO 26000 adalah : (Resturiyani: 2012)

- a. Kepatuhan terhadap hukum
- b. Menghormati instrumen/badan-badan Internasional
- c. Menghormati *stakeholder* dan kepentingannya
- d. Akuntabilitas
- e. Transparasi
- f. Perilaku yang beretika
- g. Melakukan tindakan pencegahan
- h. Menghormati dasar-dasar HAM

2.1.5. Manfaat dan Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* antara lain: meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, dan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor dan analisis keuangan (Nugroho: 2012).

Adapun manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan.
2. Adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut.
3. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum.
4. Adanya pembangunan desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Sedangkan manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan adalah: (Kamaludin: 2010)

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumberdaya bagi operasional perusahaan
5. Mereduksi biaya misalnya terkait dampak pembuangan limbah
6. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
7. Membuka peluang perusahaan untuk mendapatkan penghargaan

8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan neraca (pendanaan) untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya.

Septiana (2012) menguraikan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya,

karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidupnya tersebut akan lebih terjamin.

Warda (2013) menguraikan penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (Kasmir: 2012)

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Resturiyani (2012) menguraikan beberapa jenis rasio profitabilitas meliputi: *Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share*.

2.2.2. Return On Equity (ROE)

Ekuitas merupakan hak pemilik perusahaan atas aktiva perusahaan. Menurut PSAK No. 56 (2009:56.2) " Instrumen ekuitas adalah suatu efek atau kontrak yang memiliki hak atau sisa kekayaan (residu) suatu perusahaan yaitu aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajibannya.

Kasmir (2008) menjelaskan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Irham Fahmi (2012) menjelaskan rasio *Return On Equity (ROE)* ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2012) menjelaskan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. Dalam pembahasan mengenai analisis profitabilitas ini sekaligus akan dilakukan dengan cara menghitung komponen-komponen rasio yang membentuk *Return On Equity*. Rasio *Return On Equity* dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Sancahya Nistantya (2010) meneliti tentang "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 sampai tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2007-2009 untuk biaya kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai signifikan sebesar 0.009, biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai signifikan sebesar 0.000, dan biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai signifikan sebesar 0.334. Untuk hasil penelitian secara simultan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)*.
2. Penelitian yang dilakukan Novi Resturiyani (2012) meneliti tentang " Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien korelasinya yaitu $r = 0,404$ yang artinya tingkat hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan bersifat positif dan sedang, karena interprestasinya berada diantara interval 0,40 – 0,599. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan pada implementasi CSR akan disertai dengan kenaikan pada kinerja keuangan. Nilai konstanta a negatif sebesar -0,044 artinya pada saat CSR sama dengan 0 satuan

maka kinerja keuangan adalah sebesar -0,044 satuan, dan nilai b positif sebesar 0,263 artinya bahwa setiap kenaikan 1% pada *corporate social responsibility*, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,263%. $t_{hitung} 2,208 \geq t_{tabel} 1,708$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,163 atau sebesar 16,3% dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh signifikan CSR terhadap kinerja keuangan sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, stabilitas ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan *Return On Equity* sebagai variabel dependennya. Sedangkan pada penelitian Dewa Sanchaya Nistantya menggunakan *Return On Assets* dan penelitian Novi Resturiyani menggunakan *Return On Investment* sebagai variabel dependen. Selain itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan perusahaan perbankan milik pemerintah Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009, dan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

2.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Suatu perusahaan tidak akan maju tanpa dukungan dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan fisik atau alam.

Melalui Program *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat menjaga keharmonisan hubungannya dengan *stakeholders*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tentu akan mendapatkan *respect* yang lebih, daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena ketika perusahaan semakin meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* maka dapat meningkatkan *image* dari perusahaan tersebut. Pelaksanaan dari *Corporate Social Responsibility* ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran biaya tersebut tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun demikian pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat, sehingga biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.1. Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap *Return On Equity*

Bentuk program kemitraan yang dilakukan BUMN dengan Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan IKM (Industri Kecil Menengah) kepada masyarakat dalam berbagai sektor usaha, baik dari sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan jasa dengan

memberikan dana pinjaman atau pemberian kredit dengan bunga ringan kepada masyarakat.

Kemitraan merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nistantya (2010), bahwa pengeluaran biaya ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena semakin berkembang mitra binaannya perusahaan tersebut juga akan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian profitabilitas akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya kemitraan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2.4.2. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return On Equity*

Adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bina lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial seperti donasi untuk bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana ibadah, sarana dan prasarana umum, pelestarian alam, dan bantuan sosial pengentasan kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Januarti dan Apriyanti (2005), menyatakan bahwa pengungkapan biaya penyelenggaraan aktivitas sosial ini dapat menarik para investor dan masyarakat yang memperhatikan aktivitas sosial perusahaan sebagai wujud pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, sehingga hal ini dapat berimplikasi pada laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Biaya bina lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2.4.3. Pengaruh Biaya Kemitraan dan Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return On Equity*

Septiana (2012) menguraikan suatu perusahaan tidak akan maju tanpa dukungan dari lingkungan sosialnya. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dukungan ini dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Melalui aktivitas ini perusahaan akan dapat menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga perusahaan tersebut terhindar dari tuntutan-tuntutan sosial.

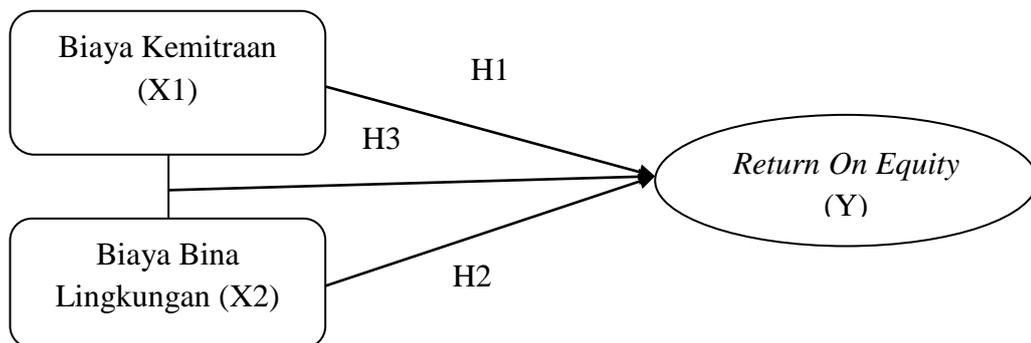
Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ini akan menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, baik itu untuk biaya kemitraan maupun biaya bina lingkungan. Pengeluaran akibat biaya ini tentunya akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan, namun aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk *Corporate Social Responsibility* akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan secara berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2.5. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang di indikatorkan pada biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan sebagai variabel independen (bebas) dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen (terikat).



Gambar 2.1
Skematis untuk Kerangka Pemikiran

2.6. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga biaya kemitraan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan.

H2 : Diduga biaya bina lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan.

H3 : Diduga biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data kuantitatif yang dipublikasikan melalui *website* (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2010-2014.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau

dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dari tahun 2010-2014.

3.4.2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel diatas.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya kemitraan yang diproksikan sebagai variabel (X1) dan biaya bina lingkungan yang diproksikan sebagai variabel (X2).

a. Biaya Kemitraan

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya tersebut dilakukan oleh perusahaan melalui bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya. Misalnya: memberikan pinjaman lunak pada UKM (Usaha Kecil Menengah) maupun IKM (Industri Kecil Menengah) kepada masyarakat dalam berbagai sektor usaha, baik dari sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan jasa.

b. Biaya Bina Lingkungan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bina lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan. Misalnya: donasi untuk bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana ibadah, sarana dan prasarana umum, pelestarian alam, dan bantuan sosial pengentasan kemiskinan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* yang diproksikan sebagai variabel (Y). *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas pemilik saham. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio *Return On Equity* dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu antara biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan *Software* Statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 18. Menurut Sugiyono (2012), bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana: Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

x_1 = Biaya Kemitraan

x_2 = Biaya Bina Lingkungan

3.7.2. Uji Signifikansi Secara Individual (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0

diterima atau H_0 ditolak. Pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2010).

3.7.3. Uji signifikansi Secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersamaan (biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan) terhadap variabel terikat (*Return On Equity*). Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan: R = Koefisien determinasi (R^2)

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2010).

3.8. Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan memenuhi target waktu yang telah dijadwalkan maka disini penulis telah menyusun suatu jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan proposal	1. Pengajuan judul 2. Rencana pencarian data 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing	11 minggu
Seminar proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 minggu
Penulisan skripsi	1. Penyusunan data penelitian 2. Perbaiki proposal penelitian hasil seminar 3. Revisi dengan pembimbing	15 minggu
Sidang skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 minggu
	Total kebutuhan waktu	28 minggu (7 bulan)